

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, RESIKO BISNIS, PERTUMBUHAN PENJUALAN
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2012-2015**

**AM. RIYADI
1004622101173**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji,
Tanjungpinang, Kepulauan Riau
Email : amri.ujs@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2015. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan sedangkan variable independen adalah Struktur Modal

Penelitian ini menggunakan data keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan dan pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu berjumlah 12 perusahaan. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi liner berganda dengan menggunakan SPSS IBM versi 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan ROE berpengaruh terhadap Struktur Modal sementara Current Ratio, SIZE, dan GOS tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2015.

Kata Kunci : Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal

PENDAHULUAN

Hal terpenting yang harus diperhatikan oleh perusahaan agar tujuan tersebut dapat tercapai adalah aspek pendanaan atau permodalan. Aspek modal sangat erat kaitannya dengan kegiatan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan akan dapat berjalan dan berkembang dengan baik apabila didukung dengan dana yang cukup sesuai kebutuhan yang diperlukan. Perusahaan yang baik dalam bidang permodalan apabila sebagian besar modal yang digunakan untuk investasi maupun operasional (modal kerja) berasal dari dana internal. Namun dengan keterbatasan sumber dana internal yang dimiliki maka perusahaan dalam melakukan ekspansi untuk dapat lebih berkembang harus mencari alternatif pendanaan yang berasal dari dana eksternal perusahaan. Ini artinya untuk dapat mengembangkan perusahaannya dan meningkatkan produktifitas diperlukan sebuah sumber dana yang banyak, akan tetapi karena terbatasnya sumber dana internal yang dimiliki perusahaan membuat perusahaan mencari dana lain dari luar perusahaan. Kombinasi antara dana yang bersumber dari internal dan eksternal perusahaan inilah yang disebut struktur modal.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai variable-variabel yang mempengaruhi terhadap struktur modal masih perlu untuk diuji kembali karena adanya ketidak-konsistenan beberapa penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil penelitian yang berkaitan dengan struktur modal. Pada penelitian Novita (2014), penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2009 - 2013 dan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal secara parsial. Sementara pada penelitian Amalia (2015) penelitian ini untuk melihat pengaruh profitabilitas, liquidity, assets structure, assets growth dan firm size terhadap struktur modal perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di (BEI) 2010 - 2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian secara parsial, profitabilitas (profitability) berpengaruh negatif dan tidak signifikan, likuiditas (liquidity) berpengaruh negatif dan signifikan sebesar, sehingga implikasi

penelitian ini membuktikan bahwa salah satu variabel utama mendukung pecking order theory. Sedangkan struktur aset (assets structure) dan pertumbuhan aset (assets growth) berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Ukuran perusahaan (firm size) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Dan pada penelitian Devi (2016) penelitian ini untuk melihat pengaruh struktur aset dan profitabilitas terhadap struktur modal studi pada perusahaan real estate dan property di BEI 2013 menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap struktur modal demikian juga stuktur aset,. Sedangkan ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fatayana (2017) pengaruh ukuran perusahaan, struktur aset, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sector barang konsumsi BEI 2012 - 2015 menunjukkan hasil penelitian pengaruh ukuran perusahaan, struktur aset, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap struktur modal berpengaruh signifikan secara persial maupun simultan.

Berdasarkan pendapat diatas dan hasil penelitian terdahulu mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal menunjukkan hasil yang berbeda antara hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya. Hal ini yang membuat penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2015”**.

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Struktur Modal

Menurut Sri Dwi Ari Ambarwati (2010 : 1), struktur modal adalah kombinasi atau perimbangan antara hutang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal. Kebijakan struktur modal melibatkan adanya suatu pertukaran antara risiko dan return :

Dalam penelitian ini leverage diukur dengan DER. Menurut Pertiwi (2013) *Debt to Equity Ratio* Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang

dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

Likuiditas

Current Ratio merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. Semakin besar current ratio menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk didalamnya kewajiban membayar dividen kas yang terutang). Unsur-unsur yang mempengaruhi nilai current ratio adalah aset lancar dan utang jangka pendek. Dalam hal ini aset lancar terdiri dari uang kas dan juga surat-surat berharga antara lain surat pengakuan hutang, wesel, saham, obligasi, sekuritas kredit, atau setiap derivatif dari surat berharga atau kepentingan lain atau suatu kewajiban dari penerbit. Bentuk yang lazim diperdagangkan dalam pasar uang dan pasar modal. Di lain pihak utang jangka pendek dapat berupa utang pada pihak ketiga (bank atau kreditor lainnya).

Maka penelitian ini menggunakan cara pengukuran current ratio yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba setelah pajak (EAT) dengan total aset (asset) yang dimiliki perusahaan. *Return on assets* (ROA) yang positif, menunjukkan bahwa dari total aset yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya

apabila *Return On Asset* yang negatif, menunjukkan bahwa dari total aset yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Maka dalam penelitian ini menggunakan cara pengukuran *Return on Asset* (ROA) yaitu :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat, penelitian Sudarmadji dan Sularto (dalam Ningsaptiti, 2010). Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel akuntansi yang mempengaruhi peringkat obligasi. Ukuran perusahaan dapat tercermin dari total aset, penjualan ataupun ekuitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dengan ukuran perusahaan, investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga obligasi secara periodik dan melunasi pokok pinjaman yang dapat meningkatkan peringkat obligasi perusahaan (Pandutama,2012)

Menurut Sulisyanto (2008) Dalam Sari,dkk (2011), ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan ukuran besar yang diukur dengan besarnya total aset akan dapat menghasilkan produk dengan tingkat biaya rendah. Ukuran perusahaan diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan melihat total aset.

$$\text{Size Perusahaan} = \text{Total Aset}$$

Risiko Bisnis

Dalam perusahaan risiko bisnis akan meningkat jika menggunakan hutang yang tinggi. Hal ini juga akan meningkatkan kemungkinan kebangkrutan. Hasil penelitian membuktikan bahwa perusahaan dengan resiko yang tinggi seharusnya menggunakan hutang yang lebih sedikit untuk menghindari kemungkinan kebangkrutan. Atmaja (2008:225) menyatakan bahwa pengukuran terhadap risiko bisnis dapat dilakukan dengan menggunakan koefisien variasi dari keuntungan atau laba. Dalam penelitian ini pengukuran risiko bisnis menggunakan nilai varian dari ROE (return on asset) selama 6 tahun berturut-turut. Berikut rumus ROE yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber : Atmaja (2008:225)

Dapat diambil kesimpulan bahwa setiap faktor yang dipengaruhi oleh karakteristik industri perusahaan, tetapi sampai tingkat tertentu juga dapat dikendalikan oleh manajemen. Risiko bisnis dapat berubah dari waktu ke waktu. Perusahaan yang memiliki risiko bisnis (variabilitas keuntungannya) tinggi cenderung kurang dapat menggunakan hutang besar (karena kreditor akan meminta biaya hutang yang tinggi).

Pertumbuhan Penjualan

Berdasarkan Kamus Besar Ekonomi “Penjualan adalah suatu transaksi yang melibatkan pengiriman atau penyerahan produk, hak, atau jasa dalam pertukaran kas, janji pembayaran atau yang dapat disamakan dengan uang atau kombinasinya”. Menurut Yadati dan Wahyudi (2006) “Transaksi penjualan barang dagang dalam perusahaan dagang dapat dilakukan baik secara tunai maupun secara kredit, atau sebagian secara tunai dan sisanya dibayar secara kredit”. Secara umum transaksi penjualan yang dilaksanakan dengan dua cara yaitu :

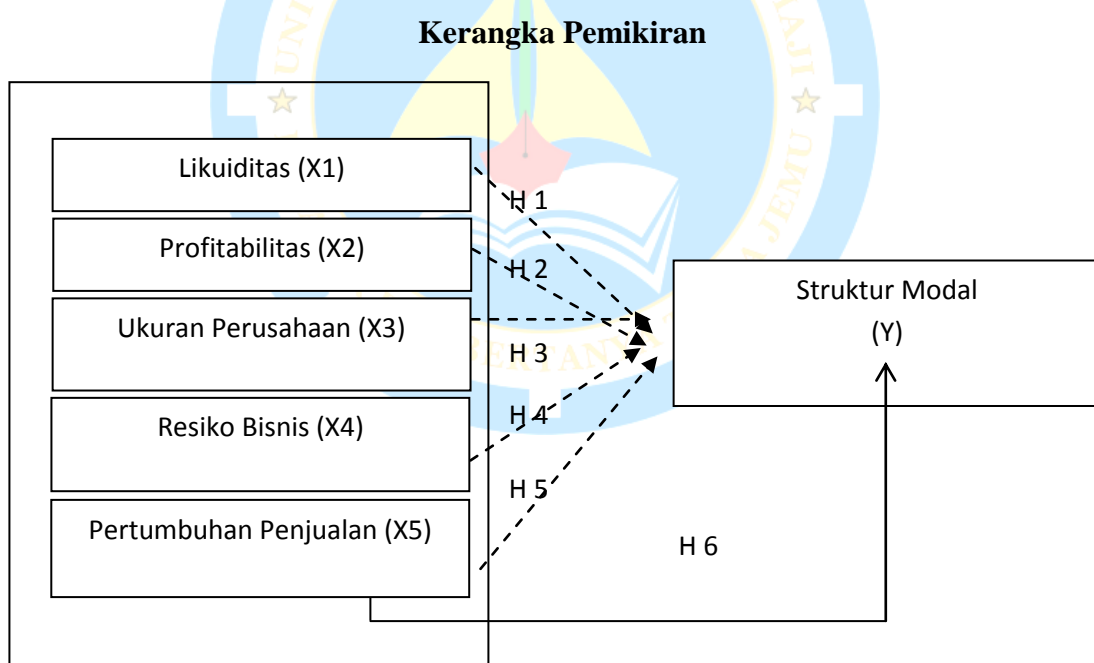
- Penjualan tunai yaitu penjualan yang dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan kepada pembeli oleh perusahaan.

- Penjualan kredit yaitu penjualan yang dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mengirimkan barang sesuai dengan order yang diterima dari pembeli dan untuk jangka waktu tertentu, perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut.

Penjelasan dari Pradana (2013), pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Cara mengukur pertumbuhan penjualan yaitu :

$$\text{Growth Of Sales} = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}}$$

Kerangka Berfikir



Keterangan :

-----> : Uji Parsial

————> : Uji Simultan

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan dari individu dan kualitas serta ciri yang telah ditetapkan atau keseluruhan subjek dan objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2015.

Dalam penelitian ini metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu, teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009 : 60). Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah harus memenuhi karakteristik sebagai berikut:

1. Merupakan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2015, jika perusahaan baru terdaftar pada tahun tersebut atau delisting pada tahun tersebut maka perusahaan tidak dapat dijadikan sampel.
2. Tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan.
3. Periode pelaporan keuangan didasarkan pada tanggal 31 Desember. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa sampel yang digunakan tidak meliputi perusahaan dengan laporan tahunan yang berbeda-beda.

Berdasarkan kriteria penentuan diatas, maka dari jumlah populasi sebanyak 13 perusahaan Makanan dan Minuman yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini hanya 11 sampel.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, data struktur aset, profitabilitas, resiko bisnis, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan tingkat likuiditas dari Laporan Keuangan perusahaan Makanan dan Minuman pada tahun 2012-2015. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini adalah studi kepustakaan (Library Research). Data yang diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, majalah, jurnal, internet dan lain-lain yang berhubungan dengan aspek penelitian sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid.

Variabel Operasionalisasi Penelitian

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberi arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal. Struktur modal dalam hubungannya dengan nilai perusahaan adalah merupakan perimbangan hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan suatu perusahaan yang digunakan dalam mendanai aset yang dimiliki oleh perusahaan. Struktur modal dapat diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang diduga sebagai sebab di variabel dependen atau terpengaruhnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Likuiditas

Current Ratio merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. Semakin likuid suatu perusahaan, maka akan semakin mudah dalam memperoleh pendanaan hutangnya. Maka dalam penelitian ini menggunakan cara pengukuran *Current Ratio* yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Oleh karena itu, rasio ini menggambarkan hasil akhir dari

kebijakan dan keputusan-keputusan operasional perusahaan. Maka dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. cara pengukuran *Return on Asset* (ROA) yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

c. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan dan kapitalisasi pasar. Proksi ukuran perusahaan penelitian ini diukur dengan menggunakan Total Aset.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aset}$$

d. Resiko bisnis

Risiko bisnis mencerminkan ketidakmampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Jika perusahaan tidak mampu memenuhi kebutuhan jangka panjangnya, perusahaan bisa dinyatakan bangkrut dan harus direorganisasi. Rumus perhitungan Resiko Bisnis yaitu:

$$ROE = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Equity}}$$

e. Pertumbuhan Penjualan

Tingkat pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Cara pengukurannya adalah dengan membandingkan penjualan pada tahun ke (t), setelah dikurangi penjualan pada periode sebelumnya terhadap penjualan pada periode sebelumnya (Kesuma, 2009). Cara mengukur pertumbuhan penjualan berdasarkan penelitian Pradana (2013) yaitu :

$$\text{Growth Of Sales} = S_t - S_{t-1} / S_{t-1}$$

Keterangan :

S_t = Penjualan tahun ke t (tahun berjalan)

S_{t-1} = Penjualan tahun ke t dikurangi tahun (total aset sebelumnya)

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh antara variabel x terhadap variabel y. Data disajikan dan diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu guna mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program SPSS versi IBM 22. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda, untuk melihat atau meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda dilakukan dengan jumlah lima (5) variabel independen, (Sugiyono, 2012).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui model atau bentuk hubungan pengaruh antar variabel dan untuk mengetahui positif atau negatifnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), digunakan analisis regresi linier berganda dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Analisa Perhitungan Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.018	.087		11.728	.000
	CR	.084	.049	.176	1.734	.094
	ROA	-12.169	1.251	-2.044	-9.724	.000
	SIZE	-5.019E-9	.000	-.144	-1.762	.089
	ROE	.057	.005	2.095	10.358	.000
	GoS	-.005	.005	-.087	-1.042	.307

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22, 2016

Regresi merupakan suatu teknik statistika yang dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan fungsional antara suatu variabel tak bebas dengan satu atau beberapa variabel bebas. Dari perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa nilai constant “a” yaitu 1,327 sehingga persamaan linear yang dibentuk oleh kedua koefisien tersebut adalah :

$$Y = a - b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 - b_4X_4 + b_5X_5 + \epsilon$$

$$Y = 1.018 + 0.084CR - 12.169ROA - 5.019SIZE + 0.057ROE - 0.005GOS + \epsilon$$

Keterangan :

Y = DER

a = Konstanta

b₁ b₅ = Koefisien Regresi

X₁ = CR

X₂ = ROA

X₃ = SIZE

X₄ = ROE

X₅ = GOS

ε = Residu / error

Berdasarkan pemaparan table regresi tersebut diatas dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

1. Besarnya nilai koefisien regresi constant (a) sebesar 1,108 hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen diasumsikan mengalami kenaikan 1 % maka nilai DER akan mengalami perubahan sebesar 1,108%.
2. Besar nilai koefisien regresi variabel CR yaitu sebesar 0,084, nilai koefisien regresi pada variable CR menunjukkan arah yang positif hal ini membuktikan adanya pengaruh yang searah antara CR terhadap DER.
3. Besar nilai koefisien regresi dari variabel ROA sebesar -12,169, nilai koefisien regresi variable ROA menunjukkan arah yang negatif hal ini membuktikan adanya pengaruh yang berlawanan arah antara ROA terhadap DER.
4. Besar nilai koefisien regresi dari variabel SIZE sebesar -5,019, nilai koefisien regresi pada variable SIZE menunjukkan arah yang negatif hal ini

membuktikan adanya pengaruh yang berlawanan arah antara SIZE terhadap DER

5. Besar nilai koefisien regresi variabel ROE yaitu sebesar 0,057, nilai koefisien regresi pada variable ROE menunjukkan arah yang positif hal ini membuktikan adanya pengaruh yang searah antara ROE terhadap DER.
6. Besar nilai koefisien regresi dari variabel GoS sebesar -0,005, nilai koefisien regresi pada variable GoS menunjukkan arah yang negatif hal ini membuktikan adanya pengaruh yang berlawanan arah antara GoS terhadap DER

Hasil Uji T-Test

Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.018	.087		11.728	.000
CR	.084	.049	.176	1.734	.094
ROA	-12.169	1.251	-2.044	-9.724	.000
SIZE	-5.019E-9	.000	-.144	-1.762	.089
ROE	.057	.005	2.095	10.358	.000
GoS	-.005	.005	-.087	-1.042	.307

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Pengujian SPSS Versi 22, 2017

1. CR mempunyai t_{hitung} 1,734 sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $1,734 < 2,034$ Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak, ini menunjukkan bahwa secara parsial CR tidak memiliki pengaruh terhadap DER. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi CR yaitu sebesar 0,094 lebih besar dari 0,05 dimana hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara CR terhadap DER.
2. ROA mempunyai t_{hitung} 9,724 sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $9,724 > 2,034$ Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, ini menunjukkan bahwa secara parsial ROA memiliki pengaruh

terhadap DER. Dapat diketahui bahwa nilai negatif membuktikan adanya pengaruh yang berlawanan arah dimana setiap peningkatan dari ROA akan memberikan penurunan terhadap DER. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi ROA yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dimana hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap DER.

3. SIZE mempunyai t_{hitung} 1,762 sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $1,762 < 2,034$ Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak, ini menunjukkan bahwa secara parsial SIZE tidak memiliki pengaruh terhadap DER. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi SIZE yaitu sebesar 0,089 lebih besar dari 0,05 dimana hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara SIZE terhadap DER.
4. ROE mempunyai t_{hitung} 10,358 sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $10,358 > 2,034$ Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, ini menunjukkan bahwa secara parsial ROE memiliki pengaruh terhadap DER dimana setiap peningkatan dari ROE akan memberikan peningkatan terhadap DER. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi ROE yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dimana hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ROE terhadap DER.
5. GOS mempunyai t_{hitung} 1,042 sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $1,042 < 2,034$ Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak, ini menunjukkan bahwa secara parsial GOS memiliki pengaruh terhadap DER. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi aktivitas yaitu sebesar 0,307 dimana hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap DER.

Hasil Uji F-Test (Anova^b)

Uji F untuk menentukan apakah secara serentak atau bersama-sama variabel independent mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik atau apakah

variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent. Pada tabel Anova dapat dilihat pengaruh variabel pengaruh struktur aset, ROA, CR, ROE, GOS, SIZE terhadap DER. Setelah dilakukan penganalisaan dengan SPSS 22.0 maka didapat *output* seperti pada tabel berikut:

Hasil Uji Simultan Dengan F- Test

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.565	5	.913	29.985	.000 ^b
	Residual	.822	27	.030		
	Total	5.388	32			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), GoS, ROE, CR, SIZE, ROA

Uji signifikansi simultan / bersama-sama (uji statistik F) menghasilkan nilai F hitung sebesar 29,985 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari pada 0,05 sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependent. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel CR, ROA, SIZE, ROE, GOS secara bersama-sama berpengaruh terhadap DER. Nilai f tabel pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 2,36 dengan demikian $F_{hitung} = 29,985 > F_{tabel} = 2,36$ dengan demikian maka model regresi dapat dikatakan bahwa CR, ROA, ROE, GOS secara bersama-sama memiliki pengaruh yang terhadap DER.

Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel dependen untuk mengetahui persentase sumbangan variabel (CR, ROA, SIZE, ROE, GOS) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (DER)

**Hasil Pengujian Untuk
Uji Koefisien Determinasi (R Square)**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.921 ^a	.847	.819	.17450	2.281

a. Predictors: (Constant), GoS, ROE, CR, SIZE, ROA

b. Dependent Variable: DER

Besarnya *Adjusted R*² berdasarkan hasil analisis dengan SPSS 22 sebesar 0,819. Dengan demikian besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel CR, ROA, SIZE, ROE, GOS terhadap DER adalah sebesar 81,9%, sedangkan sisanya sebesar 18,1% adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa CR mempunyai t_{hitung} 1,734 sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $1,734 < 2,034$. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, ini menunjukkan bahwa secara parsial CR tidak memiliki pengaruh terhadap DER. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi CR yaitu sebesar 0,094 lebih besar dari 0,05 dimana hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara CR terhadap DER. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Ayu Amalia (2015) dapat diketahui bahwa tidak adanya pengaruh antara Current Ratio terhadap Struktur Modal hal ini membuktikan bahwa pada perusahaan makanan dan minuman menunjukkan tidak berpengaruhnya likuiditas terhadap struktur modal.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

ROA mempunyai t_{hitung} 9,724 sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $9,724 > 2,034$. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, ini menunjukkan bahwa secara parsial ROA memiliki pengaruh terhadap DER. Dapat diketahui bahwa nilai negatif membuktikan adanya pengaruh yang berlawanan arah dimana setiap peningkatan dari ROA akan memberikan

penurunan terhadap DER. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi ROA yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dimana hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap DER. Kembali dapat diketahui bahwa hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Ayu Amalia (2015) dimana profitabilitas memiliki pengaruh yang negative terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang berlawanan arah antara profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI periode 2012-2015.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui secara parsial bahwa SIZE mempunyai t_{hitung} 1,762 sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $1,762 < 2,034$ Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, ini menunjukkan bahwa secara parsial SIZE tidak memiliki pengaruh terhadap DER. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi SIZE yaitu sebesar 0,089 lebih besar dari 0,05 dimana hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara SIZE terhadap DER. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Setyaningsih (2012) bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2015 bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Resiko Bisnis terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa ROE mempunyai t_{hitung} 10,358 sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $10,358 > 2,034$ Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, ini menunjukkan bahwa secara parsial ROE memiliki pengaruh yang terhadap DER dimana setiap peningkatan dari ROE akan memberikan peningkatan terhadap DER. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi ROE yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dimana hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ROE terhadap DER. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Puspida (2016) dimana hasil penelitian

menunjukkan bahwa risiko bisnis memiliki pengaruh terhadap struktur modal sehingga dapat diketahui bahwa pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2015 risiko bisnis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa secara parsial GOS mempunyai t_{hitung} 1,042 sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $1,042 < 2,034$. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak, ini menunjukkan bahwa secara parsial GOS memiliki pengaruh terhadap DER. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi aktivitas yaitu sebesar 0,307 dimana hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap DER.

PENUTUP

Kesimpulan

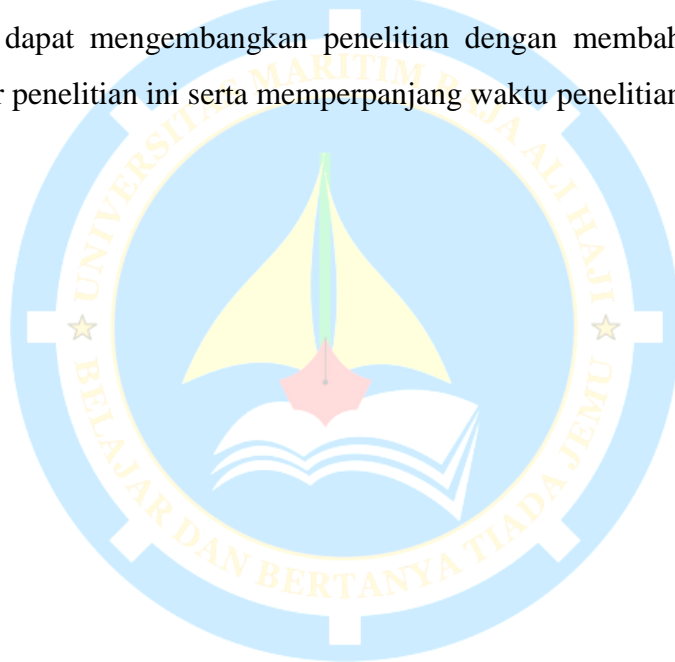
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pengujian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 22 dapat disimpulkan hasil penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara parsial Current Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DER.
2. Secara parsial ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DER.
3. Secara parsial SIZE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DER.
4. Secara parsial ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DER.
5. Secara parsial GOS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DER.
6. Secara simultan CR, ROA, SIZE, ROE, GOS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DER. Besarnya *Adjusted R²* berdasarkan hasil analisis dengan SPSS 22 sebesar 0,819. Dengan demikian besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel CR, ROA, SIZE, ROE, GOS terhadap DER adalah sebesar 81,9%, sedangkan sisanya sebesar 18,1% adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian yang dibahas maka dapat diberikan saran dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Investor sebaiknya memahami semua informasi dengan memperhatikan rasio-rasio lain yang berhubungan dengan Debt to Equity Ratio yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan berinvestasi.
2. Kepada peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur pada sektor yang berbeda dengan jumlah sampel yang lebih banyak agar hasil penelitian memiliki cakupan yang lebih luas serta dapat mengembangkan penelitian dengan membahas variabel lain diluar penelitian ini serta memperpanjang waktu penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad dan Herni Ali. 2010. Manajemen Keuangan, Edisi Pertama. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Algifari, 2010. Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi, Edisi Kedua, Penerbit. BPFU UGM, Yogyakarta.
- Amalia, Dian, Ayu. 2015. Pengaruh Profitability, Liquidity, Assets Structure, Assets Growth, Dan Firm Size Terhadap Struktur Modal Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Untuk Periode 2010-2012
- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. Manajemen Keuangan Lanjutan. Jakarta. Graha Ilmu
- Bambang, Riyanto, 2001. Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFU Yogyakarta, Yogyakarta
- Brigham, E. F dan Houston, 2006. Dasar – Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Sepuluh, Alih Bahasa Ali Yakbar Yulianto, Penerbit Salemba Empat, Jilid I, Jakarta.
- Devi dan Ni Putu. 2012. Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Devi, Esa, Putri. 2016. Pengaruh Struktur Aset Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013)
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke.2. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS, Badan. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- _____. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19 (edisi kelima.) Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Harmono. 2011. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis (Edisi 1). Jakarta : Bumi Aksara
- Jusriani, Ika Fanindya. 2013. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Joni dan Lina. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(2), 81-96.
- Nachrowi, Djalal Nachrowi, Hardius Usman. 2006. Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan, Lembaga Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Novita, Roikhatul, Amalia. 2014. Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Listing Di Bei Periode 2009 – 2013
- Pandutama, Arvian. 2012. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Prediksi Pringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1, No.4, Juli 2012
- Pertiwi, Arma. 2014. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Fatayana, Siti. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015
- Sari, Winda Purnama Dkk. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
- Sulistiyono, H. Sri. 2008. “Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris”. Jakarta: Grasindo
- Sulaiman W, 2005, *Statistik Non Parametrik*, Yogyakarta, Andi Yogyakarta